**KEBIJAKAN AKUNTANSI NO. 05**

**LAPORAN ARUS KAS**

## 

## UMUM

### TUJUAN

1. Tujuan Kebijakan Akuntansi Laporan Arus Kas adalah mengatur penyajian laporan arus kas yang memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas suatu entitas pelaporan dengan mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran selama satu periode akuntansi.
2. Tujuan pelaporan arus kas adalah memberikan informasi mengenai sumber, penggunaan, perubahan kas dan setara kas selama suatu periode akuntansi dan saldo kas dan setara kas pada tanggal pelaporan. Informasi ini disajikan untuk pertanggungjawaban dan pengambilan keputusan.

### RUANG LINGKUP

1. Pemerintah daerah menyusun laporan arus kas sesuai dengan kebijakan ini dan menyajikan laporan tersebut sebagai salah satu komponen laporan keuangan pokok untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.
2. Kebijakan akuntansi ini berlaku untuk penyusunan laporan arus kas Pemerintah Daerah yang disusun oleh Pejabat Pengelola Keuangan Daerah (PPKD).

### MANFAAT INFORMASI ARUS KAS

1. Informasi arus kas berguna sebagai indikator jumlah arus kas di masa yang akan datang, serta berguna untuk menilai kecermatan atas taksiran arus kas yang telah dibuat sebelumnya.
2. Laporan arus kas juga menjadi alat pertanggungjawaban arus kas masuk dan arus kas keluar selama periode pelaporan.
3. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas memberikan informasi yang bermanfaat bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi perubahan kekayaan bersih/ekuitas dana suatu entitas pelaporan dan struktur keuangan pemerintah daerah (termasuk likuiditas dan solvabilitas).

### DEFINISI

1. Berikut adalah istilah-istilah yang digunakan dalam Kebijakan Akuntansi dengan pengertian:
2. **Arus kas** adalah arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas pada Bendahara Umum Daerah.
3. **Aktivitas operasi** adalah aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang ditujukan untuk kegiatan operasional pemerintah daerah selama satu periode akuntansi.
4. **Aktivitas investasi aset non keuangan** adalah aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang ditujukan untuk perolehan dan pelepasan aset tetap dan aset nonkeuangan lainnya.
5. **Aktivitas pembiayaan** adalah aktivitas penerimaan kas yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran kas yang akan diterima kembali yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi investasi jangka panjang, piutang jangka panjang, dan utang pemerintah sehubungan dengan pendanaan defisit atau penggunaan surplus anggaran.
6. **Aktivitas nonanggaran** adalah aktivitas penerimaan dan pengeluaran kas yang tidak mempengaruhi anggaran pendapatan, belanja, dan pembiayaan pemerintah daerah.
7. **Kas** adalah uang tunai dan saldo simpanan di bank yang setiap saat dapat digunakan untuk membiayai kegiatan pemerintah daerah.
8. **Kas Daerah** adalah tempat penyimpanan uang daerah yang ditentukan oleh Walikota untuk menampung seluruh penerimaan daerah dan membayar seluruh pengeluaran daerah.
9. **Kurs** adalah rasio pertukaran dua mata uang.
10. **Mata uang asing** adalah mata uang selain mata uang Rupiah.
11. **Mata uang pelaporan** adalah mata uang rupiah yang digunakan dalam menyajikan laporan keuangan.
12. **Metode Langsung** adalah metode penyajian arus kas dimana pengelompokan utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang harus diungkapkan.
13. **Penerimaan kas** adalah semua aliran kas yang masuk ke Bendahara Umum Daerah.
14. **Pengeluaran kas** adalah semua aliran kas yang keluar dari Bendahara Umum Daerah.
15. **Periode akuntansi** adalah periode pertanggungjawaban keuangan entitas pelaporan yang periodenya sama dengan periode tahun anggaran.
16. **Setara kas** adalah investasi jangka pendek yang sangat likuid yang siap dijabarkan menjadi kas serta bebas dari risiko perubahan nilai yang signifikan.
17. **Tanggal pelaporan** adalah tanggal hari terakhir dari suatu periode pelaporan.

### KAS DAN SETARA KAS

1. Setara kas pemerintah daerah ditujukan untuk memenuhi kebutuhan kas jangka pendek atau untuk tujuan lainnya. Untuk memenuhi persyaratan setara kas, investasi jangka pendek harus segera dapat diubah menjadi kas dalam jumlah yang dapat diketahui tanpa ada risiko perubahan nilai yang signifikan. Oleh karena itu, suatu investasi disebut setara kas kalau investasi dimaksud mempunyai masa jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya.
2. Mutasi antar pos-pos kas dan setara kas tidak diinformasikan dalam laporan keuangan karena kegiatan tersebut merupakan bagian dari manajemen kas dan bukan merupakan bagian aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran.

### ENTITAS PELAPORAN ARUS KAS

1. Entitas Pelaporan adalah Pemerintah Daerah yang terdiri dari satu atau lebih entitas akuntansi atau satuan organisasi lainnya di lingkungan Pemerintah Daerah yang menurut ketentuan peraturan perundang-undangan wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban berupa laporan keuangan Pemerintah daerah.
2. Entitas yang wajib menyusun dan menyajikan laporan arus kas adalah unit organisasi yang mempunyai fungsi perbendaharaan, dalam hal ini PPKD.

## PENYAJIAN LAPORAN ARUS KAS

1. Laporan arus kas menyajikan informasi penerimaan dan pengeluaran kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran.
2. Klasifikasi arus kas menurut aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna laporan untuk menilai pengaruh dari aktivitas tersebut terhadap posisi kas dan setara kas pemerintah daerah. Informasi tersebut juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antar aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran.
3. Satu transaksi tertentu dapat mempengaruhi arus kas dari beberapa aktivitas, misalnya transaksi pelunasan utang yang terdiri dari pelunasan pokok utang dan bunga utang. Pembayaran pokok utang akan diklasifikasikan ke dalam aktivitas pembiayaan sedangkan pembayaran bunga utang akan diklasifikasikan ke dalam aktvitas operasi.
4. Format laporan arus kas disajikan pada bagian akhir Lampiran Kebijakan Akuntansi ini.

### AKTIVITAS OPERASI

1. Arus kas bersih aktivitas operasi merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan operasi pemerintah daerah dalam menghasilkan kas yang cukup untuk membiayai aktivitas operasionalnya di masa yang akan datang tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.
2. Arus masuk kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari antara lain:
3. Penerimaan Perpajakan;
4. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP);
5. Penerimaan Hibah;
6. Penerimaan Bagian Laba perusahaan negara/daerah dan Investasi Lainnya;
7. Penerimaan Lain-lain/penerimaan dari pendapatan Luar Biasa; dan
8. Penerimaan Transfer.
9. Arus keluar kas untuk aktivitas operasi terutama digunakan untuk pengeluaran, antara lain :
10. Belanja Pegawai;
11. Belanja Barang;
12. Bunga;
13. Subsidi;
14. Hibah;
15. Bantuan Sosial
16. Belanja Lain-lain/Tak Terduga; dan
17. Transfer Keluar.
18. Jika suatu entitas mempunyai surat berharga yang sifatnya sama dengan persediaan, yang dibeli untuk dijual, maka perolehan dan penjualan surat berharga tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.
19. Jika entitas pelaporan mengotorisasikan dana untuk kegiatan suatu entitas lain, yang peruntukannya belum jelas apakah sebagai modal kerja, penyertaan modal, atau untuk membiayai aktivitas periode berjalan, maka pemberian dana tersebut harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Kejadian ini dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.

### AKTIVITAS INVESTASI ASET NONKEUANGAN

1. Arus kas dari aktivitas investasi aset nonkeuangan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto dalam rangka perolehan dan pelepasan sumber daya ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan dan mendukung pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat di masa yang akan datang.
2. Arus masuk kas dari aktivitas investasi aset nonkeuangan terdiri dari:
   1. Penjualan Aset Tetap;
   2. Penjualan Aset Lainnya;
3. Arus keluar kas dari aktivitas investasi aset nonkeuangan terdiri dari :
4. Perolehan Aset Tetap;
5. Perolehan Aset Lainnya;

### AKTIVITAS PEMBIAYAAN

1. Arus kas dari aktivitas pembiayaan mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan perolehan atau pemberian pinjaman jangka panjang.
2. Arus masuk kas dari aktivitas pembiayaan antara lain:
3. Penggunaan SILPA;
4. Pencairan Dana Cadangan;
5. Hasil Penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan;
6. Pinjaman Dalam Negeri;
7. Penerimaan kembali pinjaman;
8. Penerimaan kembali investasi nonpermanen lainnya;
9. Pinjaman Luar Negeri;
10. Penerimaan utang jangka panjang lainnya.
11. Arus keluar kas dari aktivitas pembiayaan antara lain:
12. Pembentukan Dana Cadangan;
13. Penyertaan Modal/Investasi Pemerintah Daerah;
14. Pembayaran Pokok Pinjaman Dalam Negeri;
15. Pemberian Pinjaman Daerah;
16. Pengeluaran Investasi nonpermanen lainnya;
17. Pembayaran Pokok Pinjaman Luar Negeri;
18. Pembayaran Utang Jangka Panjang Lainnya.

### AKTIVITAS NONANGGARAN

1. Arus kas dari aktivitas nonanggaran mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang tidak mempengaruhi pendapatan, belanja, dan pembiayaan pemerintah. Arus kas dari aktivitas nonanggaran antara lain transaksi Perhitungan Fihak Ketiga (PFK), pemberian/penerimaan kembali uang persediaan kepada/dari bendahara pengeluaran, serta kiriman uang. PFK menggambarkan kas yang berasal dari jumlah dana yang dipotong dari Surat Perintah Membayar atau diterima secara tunai untuk pihak ketiga misalnya potongan Taspen dan Askes. Kiriman uang menggambarkan mutasi kas antarrekening kas umum negara/daerah.
2. Arus masuk kas dari aktivitas nonanggaran meliputi penerimaan PFK dan penerimaan lainnya seperti kiriman uang masuk dan penerimaan kembali uang persediaan dari bendahara pengeluaran.
3. Arus keluar kas dari aktivitas nonanggaran meliputi pengeluaran PFK dan pengeluaran lainnya seperti kiriman uang keluar dan pemberian uang persediaan kepada bendahara pengeluaran.

### PELAPORAN ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI, INVESTASI ASET NONKEUANGAN, PEMBIAYAAN, DAN NONANGGARAN

1. Entitas pelaporan melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto dari aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran.
2. Entitas pelaporan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi dengan cara metode langsung. Metode langsung ini mengungkapkan pengelompokan utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto.
3. Penggunaan metode langsung dalam melaporkan arus kas dari aktivitas operasi memiliki keuntungan sebagai berikut:
   1. Menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengestimasikan arus kas di masa yang akan datang;
   2. Lebih mudah dipahami oleh pengguna laporan; dan
   3. Data tentang kelompok penerimaan dan pengeluaran kas bruto dapat langsung diperoleh dari catatan akuntansi.
4. Format Laporan Arus Kas disajikan pada bagian akhir Kebijakan ini.

### PELAPORAN ARUS KAS ATAS DASAR ARUS KAS BERSIH

1. Arus kas yang timbul dari aktivitas operasi dapat dilaporkan atas dasar arus kas bersih dalam hal:
   1. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk kepentingan penerima manfaat (*beneficiaries*) arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pihak lain daripada aktivitas pemerintah daerah. Salah satu contohnya adalah hasil kerjasama operasional.
   2. Penerimaan dan pengeluaran kas untuk transaksi-transaksi yang perputarannya cepat, volume transaksi banyak, dan jangka waktunya singkat.

### ARUS KAS MATA UANG ASING

1. Arus kas yang timbul dari transaksi mata uang asing harus dibukukan dengan menggunakan mata uang rupiah dengan menjabarkan mata uang asing tersebut ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs bank sentral pada tanggal transaksi.
2. Arus kas yang timbul dari aktivitas entitas pelaporan di luar negeri harus dijabarkan ke dalam mata uang rupiah berdasarkan kurs bank sentral pada tanggal transaksi.
3. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan akibat perubahan kurs mata uang asing tidak akan mempengaruhi arus kas.

### BUNGA DAN BAGIAN LABA

1. Arus kas dari transaksi penerimaan pendapatan bunga dan pengeluaran belanja untuk pembayaran bunga pinjaman serta penerimaan pendapatan dari bagian laba perusahaan daerah harus diungkapkan secara terpisah. Setiap akun yang terkait dengan transaksi tersebut harus diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi secara konsisten dari tahun ke tahun.
2. Jumlah penerimaan pendapatan bunga yang dilaporkan dalam arus kas aktivitas operasi adalah jumlah kas yang benar-benar diterima dari pendapatan bunga pada periode akuntansi yang bersangkutan.
3. Jumlah pengeluaran belanja pembayaran bunga utang yang dilaporkan dalam arus kas aktivitas operasi adalah jumlah pengeluaran kas untuk pembayaran bunga dalam periode akuntansi yang bersangkutan.
4. Jumlah penerimaan pendapatan dari bagian laba perusahaan daerah yang dilaporkan dalam arus kas aktivitas operasi adalah jumlah kas yang benar-benar diterima dari bagian laba perusahaan daerah dalam periode akuntansi yang bersangkutan.

### INVESTASI DALAM PERUSAHAAN DAERAH DAN KEMITRAAN

1. Pencatatan investasi pada perusahaan daerah dan kemitraan dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu metode ekuitas dan metode biaya.
2. Investasi pemerintah daerah dalam perusahaan daerah dan kemitraan dicatat dengan menggunakan metode biaya, yaitu sebesar nilai perolehannya.
3. Entitas pelaporan melaporkan pengeluaran investasi jangka panjang dalam perusahaan daerah dan kemitraan dalam arus kas aktivitas pembiayaan.

### PEROLEHAN DAN PELEPASAN PERUSAHAAN DAERAH DAN UNIT OPERASI LAINNYA

1. Arus kas yang berasal dari perolehan dan pelepasan perusahaan daerah harus disajikan secara terpisah dalam aktivitas pembiayaan.
2. Entitas pelaporan mengungkapkan seluruh perolehan dan pelepasan perusahaan daerah dan unit operasi lainnya selama satu periode. Hal-hal yang diungkapkan adalah:
3. Jumlah harga pembelian atau pelepasan;
4. Bagian dari harga pembelian atau pelepasan yang dibayarkan dengan kas dan setara kas;
5. Jumlah kas dan setara kas pada perusahaan daerah dan unit operasi lainnya yang diperoleh atau dilepas; dan
6. Jumlah aset dan utang selain kas dan setara kas yang diakui oleh perusahaan daerah dan unit operasi lainnya yang diperoleh atau dilepas.
7. Penyajian terpisah arus kas dari perusahaan daerah dan unit operasi lainnya sebagai suatu perkiraan tersendiri akan membantu untuk membedakan arus kas tersebut dari arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi aset nonkeuangan, pembiayaan, dan nonanggaran. Arus kas masuk dari pelepasan tersebut tidak dikurangkan dengan perolehan investasi lainnya.
8. Aset dan utang selain kas dan setara kas dari perusahaan daerah dan unit operasi lainnya yang diperoleh atau dilepaskan perlu diungkapkan hanya jika transaksi tersebut telah diakui sebelumnya sebagai aset atau utang oleh perusahaan daerah.

### TRANSAKSI BUKAN KAS

1. Transaksi investasi dan pembiayaan yang tidak mengakibatkan penerimaan atau pengeluaran kas dan setara kas tidak dilaporkan dalam Laporan Arus Kas. Transaksi tersebut harus diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
2. Pengecualian transaksi bukan kas dari Laporan Arus Kas konsisten dengan tujuan laporan arus kas karena transaksi bukan kas tersebut tidak mempengaruhi kas periode yang bersangkutan. Contoh transaksi bukan kas yang tidak mempengaruhi laporan arus kas adalah perolehan aset melalui pertukaran atau hibah.

### KOMPONEN KAS DAN SETARA KAS

1. Entitas pelaporan mengungkapkan komponen kas dan setara kas dalam Laporan Arus Kas yang jumlahnya sama dengan pos terkait di Neraca.

### PENGUNGKAPAN LAINNYA

1. Entitas pelaporan mengungkapkan jumlah saldo kas dan setara kas yang signifikan yang tidak boleh digunakan oleh entitas. Hal ini dijelaskan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.
2. Informasi tambahan yang terkait dengan arus kas berguna bagi pengguna laporan dalam memahami posisi keuangan dan likuiditas suatu entitas pelaporan akuntansi.

**PEMERINTAH KOTA DUMAI**

**LAPORAN ARUS KAS**

**Untuk Tahun yang Berakhir sampai dengan**

**31 Desember 20x1 dan 20x0**

| **URAIAN** | **20x1** | **20x0** |
| --- | --- | --- |
|
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI** | xxx | xxx |
| **Arus Kas Masuk** |  |  |
| Penerimaan Pajak Daerah | xxx | xxx |
| Penerimaan Retribusi daerah | xxx | xxx |
| Penerimaan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah  yang Dipisahkan | xxx | xxx |
| Penerimaan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah | xxx | xxx |
| Penerimaan Dana Bagi Hasil Pajak | xxx | xxx |
| Penerimaan Dana Bagi Hasil Bukan Pajak | xxx | xxx |
| Penerimaan Dana Alokasi Umum | xxx | xxx |
| Penerimaan Dana Alokasi Khusus | xxx | xxx |
| Penerimaan Dana Penyesuaian | xxx | xxx |
| Penerimaan Bantuan Keuangan dari Pemda lain | xxx | xxx |
| Penerimaan Hibah | xxx | xxx |
| Penerimaan Dana Darurat | xxx | xxx |
| Penerimaan Pendapatan Lainnya | xxx | xxx |
| **Jumlah Arus Masuk** | **xxx** | **xxx** |
| **Arus Kas Keluar** | xxx | xxx |
| Pembayaran Pegawai | xxx | xxx |
| Pembayaran Barang dan Jasa | xxx | xxx |
| Pembayaran Bunga | xxx | xxx |
| Pembayaran Subsidi | xxx | xxx |
| Pembayaran Hibah | xxx | xxx |
| Pembayaran Bantuan Sosial | xxx | xxx |
| Pembayaran Bantuan Keuangan | xxx | xxx |
| Pembayaran Tak Terduga | xxx | xxx |
| Pembayaran Bagi Hasil ke Pemda Lainnya | xxx | xxx |
| **Jumlah Arus Kas Keluar** | **xxx** | **xxx** |
| ***Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi*** | **xxx** | **xxx** |
|  |  |  |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI** |  |  |
| **Arus Kas Masuk** |  |  |
| Pencairan Dana Cadangan | xxx | xxx |
| Penjualan atas Tanah | xxx | xxx |
| Penjualan atas Peralatan dan Mesin | xxx | xxx |
| Penjualan atas Gedung dan Bangunan | xxx | xxx |
| Penjualan atas Jalan, Irigasi dan Jaringan | xxx | xxx |
| Penjualan Aset Tetap Lainnya | xxx | xxx |
| Penjualan Aset Lainnya | xxx | xxx |
| Hasil Penjualan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan | xxx | xxx |
| Penerimaan Penjualan Investasi Non Permanen | xxx | xxx |
| **Jumlah Arus Masuk** | **xxx** | **xxx** |
| **Arus Kas Keluar** |  |  |
| Pembentukan Dana Cadangan | xxx | xxx |
| Perolehan Tanah | xxx | xxx |
| Perolehan Peralatan dan Mesin | xxx | xxx |
| Perolehan Gedung dan Bangunan | xxx | xxx |
| Perolehan Jalan, Irigasi dan Jaringan | xxx | xxx |
| Perolehan Aset Tetap Lainnya | xxx | xxx |
| Perolehan Aset Lainnya | xxx | xxx |
| Penyertaan Modal Pemerintah Daerah | xxx | xxx |
| Pengeluaran Pembelian Investasi Non Permanen | xxx | xxx |
| **Jumlah Arus Kas Keluar** | **xxx** | **xxx** |
| ***Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi*** | **xxx** | **xxx** |
|  |  |  |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN** |  |  |
| **Arus Kas Masuk** |  |  |
| Pinjaman dan Obligasi | xxx | xxx |
| Penerimaan Kembali Pinjaman | xxx | xxx |
| **Jumlah Arus Kas Masuk** | **xxx** | **xxx** |
| **Arus Kas Keluar** |  |  |
| Pembayaran Pokok Utang Pinjaman dan Obligasi | xxx | xxx |
| Pemberian Pinjaman | xxx | xxx |
| **Jumlah Arus Kas Keluar** | **xxx** | **xxx** |
| ***Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan*** | **xxx** | **xxx** |
|  |  |  |
| **ARUS KAS DARI AKTIVITAS NONANGGARAN** |  |  |
| **Arus Kas Masuk** |  |  |
| Penerimaan Perhitungan Pihak Ketiga | xxx | xxx |
| **Jumlah Arus Kas Masuk** | **xxx** | **xxx** |
| **Arus Kas Keluar** |  |  |
| Pengeluaran Perhitungan Pihak Ketiga | xxx | xxx |
| **Jumlah Arus Kas Keluar** | **xxx** | **xxx** |
| ***Jumlah Arus Kas Bersih dari Aktivitas Nonanggaran*** | **xxx** | **xxx** |
|  |  |  |
| **Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas Selama Periode** | **xxx** | **xxx** |
| **Saldo Awal Kas di BUD dan Kas di Bendahara Pengeluaran** | **xxx** | **xxx** |
| **Saldo Akhir Kas di BUD dan Kas di Bendahara Pengeluaran** | **xxx** | **xxx** |
| **Saldo Akhir Kas di Bendahara Penerimaan** | **xxx** | **xxx** |
| **Saldo Akhir Kas** | **xxx** | **xxx** |